

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian yang digunakan oleh penulis ialah metode penelitian kualitatif yaitu sebuah penelitian yang bertujuan untuk memaparkan sebuah fenomena atau kejadian dengan detail, fokus penelitian ini bukan dengan data statistik, penelitian ini lebih berfokus pada wawancara dan terjun langsung dalam lingkungan fenomena sosial yang ingin diteliti sehingga menghasilkan informasi yang lebih luas dan mendetail, metode penelitian kualitatif adalah mencari pengertian yang mendalam tentang suatu gejala, fakta atau realita (Setiawan, 2015 : 2).

Penelitian yang dilakukan peneliti lebih condong pada fenomena sosial di masyarakat Bima karena penelitian yang dilakukan berfokus pada budaya dari masyarakat Bima, sehingga dalam prosesnya dibutuhkan pemaparan secara mendetail serta diperlukan keikutertaan dari peneliti terhadap sosial budaya dari masyarakat Bima yang diteliti. Sehingga metode penelitian kualitatif lebih relevan sebagai metode penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah kajian etnografi, metode ini merupakan bentuk lain dari kualitatif yang objek penelitiannya lebih kepada suatu kelompok masyarakat serta kebiasaan dan budayanya.

Bentuk lain dari pengembangan kualitatif, adalah model etnografi. Dalam metode etnografi disadari betul bahwa tingkah laku manusia berlangsung dalam konteks sosial budayanya, hal itu pun menunjukkan pada kita bahwa untuk memahami suatu hal terutama fenomena sosial, membutuhkan pemahaman terhadap sosial budaya tersebut secara mendalam (Yusuf, 2014 : 350).

Etnografi adalah suatu kebudayaan yang mempelajari kebudayaan lain. Etnografi merupakan suatu bangunan pengetahuan yang meliputi teknik penelitian, teori

etnografi, dan berbagai macam deskripsi kebudayaan. Etnografi berulang kali bermakna untuk membangun suatu pengertian yang sistematis mengenai kebudayaan manusia dari perspektif orang yang telah mempelajari kebudayaan itu (Spradley, 1997:12).

Dalam sejarahnya etnografi tidak dapat dipisahkan dengan penjelajahan yang dilakukan bangsa Eropa ke berbagai penjuru dunia pada abad ke-15 sampai awal abad ke-16, sejak saat itu bangsa Eropa mulai membuat catatan-catatan, yang berisi tentang proses perjalanan mereka, serta tentang suku-suku yang ditemui, baik itu berupa adat, budaya, bahasa, dan keseharian dari suku-suku yang ditemui.

Proses pengamatan mengenai manusia dan kebudayaan yang melingkupinya ini melahirkan suatu cabang kajian yang dikenal dengan Etnografi. Kajian ini bahkan mulai berkembang pesat di kalangan ilmuwan untuk diterapkan di berbagai bidang (Manan, 2021).

Etnografi memiliki tujuan adalah untuk memahami bagaimana sudut pandang penduduk asli. Etnografer mengamati tingkah laku, tetapi lebih dari itu dia menyelidiki makna tingkah laku itu. Etnografer melihat berbagai artefak dan objek alam, tetapi lebih dari itu dia juga menyelidiki makna yang diberikan oleh orang-orang terhadap berbagai objek itu. Etnografer mengamati dan mencatat berbagai kondisi emosional, tetapi lebih dari itu dia juga menyelidiki makna rasa takut, cemas, marah, dan berbagai perasaan lain (Spradley, 1997:5).

Berdasarkan makna bahasa, kata etnografi berasal dari dua kata bahasa Latin, yaitu *ethnos* artinya bangsa, dan *graphy* atau *grafien* artinya lukisan, gambaran atau uraian. Jadi secara etimologi, etnografi adalah gambaran suatu suku bangsa yang berkaitan erat dengan kebudayaannya, atau dapat dikatakan etnografi adalah uraian atau gambaran tentang bangsa-bangsa di suatu tempat dan di suatu waktu. Sehingga jenis penelitian ini digunakan oleh peneliti karena sangat relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu, mengkaji dan mendeskripsikan tentang budaya *maja labo dahu* masyarakat Bima beserta nilai-nilai Islam yang terdapat didalamnya.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di kabupaten Bima secara umum, untuk mendapatkan informasi terkait dengan penelitian, fokus penelitian ini lebih terfokus pada masyarakat yang bertempat tinggal di Desa Nunggi, Kecamatan Wera, Kabupaten Bima, di desa Nunggi sendiri berjumlah sekitar 3700 dengan mayoritas beragama Islam.

Peneliti memilih lokasi ini sebagai lokasi dalam penelitian, karena keterkaitannya dengan masyarakat Bima serta lokasi ini bisa menjadi akses untuk mempermudah peneliti dalam mendapatkan informasi.

D. Sumber Data

Sumber data merupakan aspek inti dari proses pengumpulan data. (Muslimin, 2018 : 41) menyatakan bahwa : peneliti memerlukan untuk dianalisis dalam rangka mendapatkan jawaban atas rumusan masalah yang dikemukakan. Dalam mendapatkan data yang diperlukan serta relevan dengan penelitian, diperlukan sumber data yang relevan juga, peneliti menggunakan 2 sumber data dalam penelitian ini yaitu :

- Data primer, merupakan data pokok atau data utama yang digunakan dalam penelitian. Data primer merupakan data yang didapatkan oleh peneliti di lapangan melalui observasi dan wawancara.

Menurut Sugiyono (2016: 225) Data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data primer didapatkan melalui kegiatan wawancara dengan subjek penelitian dan dengan observasi atau pengamatan langsung di lapangan.

Menurut Hasan (2002: 82) data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang memerlukannya. Data primer didapat dari sumber informan

yaitu individu atau perseorangan seperti hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti. Data primer ini antara lain; Catatan hasil wawancara, Hasil observasi lapangan, Data-data mengenai informan.

Menurut Nur Indrianto dan Bambang Supomo (2013:142) data primer adalah: “Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara)”.

Sugiyono (2014 : 224) Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber data dengan observasi langsung.

Dari pendapat para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa data primer merupakan data pokok bagi peneliti, yang dapat dikumpulkan melalui observasi serta wawancara di lapangan serta diperoleh secara langsung oleh peneliti tanpa melalui media perantara.

Adapun informan untuk data primer yang didapatkan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

– Muhammad Yunus

Seorang peneliti, direktur Rumah Cita, yakni lembaga yang berfokus pada pendidikan, perdamaian dan pemberdayaan masyarakat, beliau memiliki pemahaman yang mendalam terhadap budaya Bima terutama dari segi linguistik, sehingga peneliti menjadikan beliau sebagai informan dalam penelitian ini

– Husen La Odet

Bapak Husen La Odet dijadikan oleh peneliti sebagai informan karena beliau merupakan seorang budayawan Bima, sehingga beliau dapat memberikan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti untu penelitian ini.

– Sudirman H. Maka

Bapak Sudirman merupakan seorang penggiat agama sekaligus penulis buku mengenai budaya dan peuah Bima seperti *ompu bura* dan *pidu katenta*, beliau peneliti jadikan sebagai informan karena pengetahuanya terhadap budaya Bima beserta nilai-nilai Islam yang berada didalamnya.

– Aminullah/N Marewo

Satrawan, budayawan, Penulis (Lambo, Budak, Suatu Hari di Yogya, dan Nggusu Waru yang Tersisa), pengetahuan beliau mengenai *maja labo dahu* sebagai falsafah yang mengangkat nilai-nilai kemanusiaan di masyarakat Bima terutama kaum perempuan, membuat peneliti tertarik untuk menjadikan beliau sebagai informan terutama mengenai *maja labo dahu* dalam perspektif kemanusiaan, pengetahuan beliau dapat dikatakan sangat relevan dengan penelitian yang dilakukan peneliti karena sama-sama menjadikan *maja labo dahu* sebagai objek utamanya.

- Data sekunder, data sekunder merupakan data yang dimiliki peneliti dari beberapa penelitian terdahulu dan sumber dokumen-dokumen yang telah ada untuk memperkuat sumber data primer yang telah dikumpulkan oleh peneliti.

Menurut Sugiyono (2016: 225) data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau lewat dokumen. Sumber data sekunder merupakan sumber data pelengkap yang berfungsi melengkapi data yang diperlukan data primer.

Data Sekunder menurut Hasan (2002: 58) Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada Data ini digunakan untuk mendukung informasi primer yang telah diperoleh yaitu dari bahan pustaka, literatur, penelitian terdahulu, buku, dan lain sebagainya.

Data Sekunder Menurut Husein Umar (2013:42) data sekunder adalah: “Data sekunder merupakan data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpul data primer atau oleh pihak lain misalnya dalam bentuk tabel-tabel atau diagram- diagram”.

Data Sekunder menurut Nur Indrianto dan Bambang Supomo (2013:143) data sekunder adalah: Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain)”.

Menurut Arikunto (2013:22) menyatakan “data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen dokumen grafis (tabel, catatan, notulen rapat, SMS, dan

lain-lain), foto-foto, film, rekaman video, benda-benda dan lain-lain yang dapat memperkaya data primer dapat memperkaya data primer.

Data sekunder yang didapatkan peneliti berupa dokumen-dokumen yang terdapat dalam prosesi penelitian berupa foto, video, WA, jurnal dan skripsi yang berkaitan dengan penelitian yang ditujukan untuk memperkuat dan memperkaya data primer.

E. Teknik Pengumpulan Data

1.1 Wawancara mendalam

Wawancara merupakan teknik pengumpulan informasi dengan cara tanya jawab yang dilakukan oleh seorang peneliti dan informan dari subjek penelitian. Dengan kemajuan teknologi informasi seperti saat ini wawancara bisa saja dilakukan tanpa tatap muka yakni melalui media telekomunikasi. (Rahardjo, Mudija, 2011 : 2).

Penelitian ini menggunakan wawancara mendalam (*in depth interview*) sebagai teknik pengumpulan data, peneliti menggali informasi secara mendalam dengan cara terlibat secara langsung dengan kehidupan informan dan bertanya jawab secara bebas tanpa pedoman pertanyaan yang disiapkan sebelumnya, agar suasananya hidup, dan dilakukan berkali-kali (Rahardjo, Mudija, 2011 : 2). Sehingga dalam konteks penelitian ini, peneliti menggunakan proses wawancara mendalam, untuk mendapatkan hasil yang lebih detail dan mendalam, karena penelitian ini yang lebih befokus pada falsafah hidup, sehingga dibutuhkan prosesi tanya jawab yang lebih dalam dan mendetail agar mendapatkan data yang diinginkan secara terperinci. Peroses wawancara mendalam diperlukan oleh peneliti, untuk menggali secara lebih detail mengenai *maja labo dahu* serta nilai-nilai pendidikan Islam apa saja yang terdapat didalamnya.

Adapun subjek yang akan diwawancarai meliputi : Muhammad Yunus, Husen La Odet, Sudirman H. Maka, Aminullah/N Marewo.

1.2 Observasi

Observasi merupakan salah satu dasar fundamental dari semua metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif, khususnya menyangkut ilmu-ilmu sosial dan perilaku manusia. (Adler, 1987 : 389). Observasi bisa dikatakan suatu proses pengamatan aktivitas manusia yang dilakukan secara sistematis melalui perilaku yang dapat dirasakan oleh panca indra.

Teknik penelitian ini dilakukan oleh peneliti dengan terjun langsung kedalam lingkungan masyarakat Bima terutama yang berada pada daerah Desa Nunggi Kecamatan Wera Kabupaten Bima. Observasi dilakukan untuk mengamati serta memahami budaya serta kebiasaan masyarakat Bima apa saja yang dalam proses pengimplementasiannya sangat kental serta mengandung nilai pendidikan Islam dalam penerapannya.

1.3 Dokumentasi

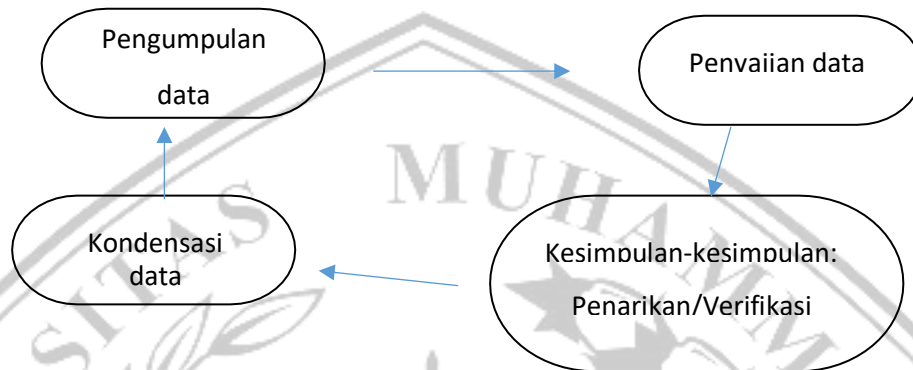
Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk pengumpulan data historis tentang orang, atau sekelompok orang, peristiwa, atau kejadian dalam situasi sosial yang sangat berguna dalam penelitian kualitatif (Yusuf, 2014).

Pengumpulan data menggunakan dokumentasi bisa juga dijadikan sebagai rujukan yang kuat, selama itu masih termasuk dalam konteks penelitian dari masyarakat atau kelompok masyarakat yang diteliti, dalam konteks ini yaitu masyarakat Bima, baik itu berupa foto, video, catatan, atau arsip yang berkaitan dengan budaya maupun kebiasaan masyarakat Bima.

F. Analisis Data

Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna” (Muhadjir dalam Ahmad, 2018:83).

Analisis data dilihat sebagai tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: kondensasi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi (Miles, Huberman dan Saldana, 2014:31). Berdasarkan penjelasan tersebut analisis data dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar : Model Miles, Huberman dan Saldana

Sumber :Miles, Huberman dan Saldana (2014:31-33)

Kondensasi data : Kondensasi data merujuk pada proses memilih, menyederhanakan, mengabstrakkan, dan atau mentransformasikan data yang mendekati keseluruhan bagian dari catatan-catatan lapangan secara tertulis, transkrip wawancara, dokumen-dokumen, dan materi-materi empiris lainnya (Miles, Huberman dan Saldana dalam Novianti, 2020). Dengan melakukan kondensasi data peneliti dapat menjadikan data lebih kuat, karena tidak seperti reduksi data yang melemahkan dan menghilangkan beberapa hal yang penting dalam proses penelitian.

kondensasi data terjadi terus menerus selama penelitian yang berorientasi kualitatif dilakukan. Bahkan sebelum data benar-benar dikumpulkan, kondensasi data antisipatif terjadi karena peneliti memutuskan (seringkali tanpa kesadaran penuh) kerangka konseptual mana, kasus mana, pertanyaan penelitian mana, dan pendekatan pengumpulan data mana yang harus dipilih. kemudian setelah pengumpulan data berlangsung, proses kondensasi data dilakukan secara lebih lanjut yaitu : menulis ringkasan, mengkodekan, mengembangkan tema, menghasilkan kategori, dan menulis catatan analitis. Proses kondensasi/transformasi data akan terus berlanjut setelah pekerjaan lapangan selesai, sampai laporan akhir selesai (Miles, Huberman

dan Saldana 2014:31).

Penyajian data : Adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajian data kualitatif dapat berupa teks naratif berbentuk catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan, dan bagan.

Bentuk-bentuk ini menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih, sehingga memudahkan untuk melihat apa yang sedang terjadi, apakah kesimpulan sudah tepat atau sebaliknya melakukan analisis kembali (Ahmad, 2018:91).

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif bisa berubah seiring berjalannya penelitian dilapangan, kesimpulan yang didapat pada awal penelitian bisa saja berbeda setelah penelitian itu terjadi dilapangan.

Ahmad (2018:94) menyampaikan bahwa Kesimpulan-kesimpulan itu juga diverifikasi selama penelitian berlangsung, dengan cara: (1) memikir ulang selama penulisan, (2) tinjauan ulang catatan lapangan, (3) tinjauan kembali dan tukar pikiran antar teman sejawat untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektif, (4) upaya-upaya yang luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain.

G. Keabsahan Data

Keabsahan data sangat dibutuhkan untuk menguji kredibilitas suatu penelitian, hal ini merujuk tentang kesesuaian data yang disampaikan peneliti dengan yang yang terjadi dilapangan.

Uji kredibilitas data atau kepercayaan data penelitian kualitatif terdiri atas perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi, analisis kasus negatif, menggunakan bahan referensi dan *membercheck* (Arnild, 2020:150).

perpanjangan pengamatan : ditujukan agar terdapat kedekatan dan membentuk kepercayaan narasumber terhadap peneliti, untuk menghindari adanya informasi yang masih ditutupi, hal ini dikarenakan pada saat awal penelitian di lapangan, peneliti

masih dianggap orang asing, sehingga belum terbentuk kedekatan dan rasa percaya dari si narasumber, hal ini memberikan kemungkinan adanya beberapa informasi terkait penelitian yang ditutupi, dan kesulitan bagi si peneliti untuk mengeksplor informasi lebih dalam ketika keakraban itu belum terbentuk dengan baik.

Dalam perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian, yaitu dengan cara melakukan pengamatan apakah data yang diperoleh sebelumnya itu benar atau tidak ketika dicek kembali ke lapangan. Bila setelah dicek kembali ke lapangan sudah benar, berarti sudah kredibel, maka waktu perpanjangan pengamatan dapat diakhiri oleh peneliti (Arnild, 2020:150).

Meningkatkan ketekunan: Peneliti dapat meningkatkan ketekunan dalam bentuk pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu benar atau tidak, dengan cara melakukan pengamatan secara terus-menerus, membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi yang terkait, sehingga wawasan peneliti akan semakin luas dan tajam (Arnild, 2020:150).

Triangulasi : lebih lanjut Arnild (2020:150) menyampaikan bahwa "Triangulasi diartikan juga sebagai kegiatan pengecekan data melalui beragam sumber, teknik, dan waktu".

Analisis kasus negatif : apabila terdapat kondisi dimana terdapat data yang berbeda dengan hasil penelitian, peneliti dapat melakukan analisis kasus negatif yaitu untuk mencari data serta menggali data yang berbeda tersebut secara mendalam, bila sudah tidak ada lagi data yang berbeda dengan hasil penelitian maka data tersebut sudah bisa dipercaya.

Menggunakan bahan referensi : untuk memperkuat serta mendukung data yang ditemukan peneliti maka bahan referensi sangat dibutuhkan, baik itu berupa wawancara, foto, video, dan rekaman suara yang dilakukan saat dilapangan.

Membercheck : peneliti melakukan pengecekan data yang diperoleh peneliti dari informan, untuk mendapatkan kesesuaian antara informasi yang didapat oleh peneliti dengan apa yang dimaksud oleh informan.